**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Cikal bakal berdirinya SKB Kabupaten Pinrang didasarkan pada hasil peninjauan Kepala Bidang Pendidikan Masyarakat ke lokasi Persiapan Kantor Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat (PLPM) pada tahun 1967 dan selanjutnya oleh Mendikbud RI di jakarta dengan dikeluarkannya SK Mendikbud RI nomor B.1/34.4/1967 tanggal 23 September 1967 tentang pendirian PLPM Kabupaten Pinrang yang di resmikan oleh Kepala Perwakilan Depdikbud Propinsi Sulawesi Selatan yang berlokasi di Benteng Kecamatan Patampanua.

Pada tahun 1971, atas persetujuan bersama Kepala Bidang Pendidikan Masyarakat Kabupaten Pinrang dan Kepala Bidang Pendidikan Masyarakat Propinsi Sulawesi Selatan, maka PLPM yang berlokasi di Benteng dipindahkan ke Pinrang kota ( Kecamatan Watang Sawitto) dan berkantor bersama-sama dengan Bidang Pendidikan Masyarakat Kabupaten Pinrang di Gedung Taman Kanak-Kanak yang sudah tidak difungsikan lagi berdasarkan SK Bupati k Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Pinrang nomor 40/BKDN/1971 tanggal 27 Nopember 1971 tentang penyerahan gedung Taman Kanak-Kanak Kepala PLPM Kabupaten Pinrang dengan status pinjaman.

Atas kerjasama yang baik antara PLPM dengan jabatan Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pinrang, serta PLPM mampu menunjukkan kegiatan-kegiatannya yang sangat dirasakan bermanfaat pada Masyarakat, maka selanjutnya oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Pinrang mengeluarkan SK nomor 78/BKDN/1978 tanggal 11 Maret 1978 tentang penyerahan gedung Taman Kanak-Kanak yang semula berstatus pinjaman menjadi hak milik.

Berdasarkan SK Mendikbud RI nomor 0206/O/1979/ dengan juklak yang diatur melalui SK Mendikbud RI nomor 043/O/1979, maka PLPM berubah nama menjadi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Pada tahun 1997 SKB Kabupaten Pinrang mengalami perubahan mendasar menyangkut tugas dan fungsinya dengan terbitnya SK Mendikbud RI nomor 023/O/1997 tanggal 20 Pebruari 1997 tentang organisasi dan Tata Kerja SKB yang Menyatakan bahwa: SKB merupakan unit pelaksanaan teknis (UPT) Dikrektorat Jenderal pendidkan luar sekolah, pemuda, dan Olahraga yang mempunyai tugas melaksanakan pembutan percontohan dan pengendalian mutu program pendidikan luar sekolah , pemuda, dan Olahraga berdasarkan kebijakan teknis Direktur Jenderal Pendidikan luar sekolah, pemuda, dan Olahraga.

Selanjutnya, SKB mengalami perubahan dari Organisasi vertikal menjadi Organisasi otonom dengan terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Pinrang nomor 27 tahun 2000 tentang Organisasi dan tata kerja pelaksana Pemeritah Daerah Kabupaten Pinrang dan SK Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Pinrang nomor 294 tahun 2001 tanggal 1 Agustus 2001 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja SKB kabupaten Pinrang.

1. Visi Dan Misi
2. Visi

Terwujudnya Masyarakat gemar belajar dan berusaha sehingga tercipta masyarakat yang mandiri untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat.

1. Misi
2. Menwudkan pendidikan luar sekolah yang berbasis kebutuhan belajar Masyarakat dan berorientasi pada kebutuhan pasar.
3. Menwujudkan program diklusepora yang patuh di contohi.
4. Sebagai pengendali mutu program diklusepora
5. Sebagai pusat program pelayanan informasi diklusepora bagi Masyarakat.
6. Tugas dan fungsi SKB Kabupaten Pinrang
7. Tugas

Melakukan perbuatan percontohan dan pengandalian mutu pelaksanaan program pendidikan luar sekolah pemuda olahraga berdasarkan kebijaksanaan dan kebudayaan Kabupaten Pinrang.

1. Fungsi
2. Pembangkitan dan penumbuhan kemauan belajar Masyarakat dalam rangka terciptanya Masyarakat Gemar belajar.
3. Memberikan motivasi dan pembinaan masyarakat agar mau dan mampu menjadi tenaga pendidikan melaksanakan azas saling membelajarkannya.
4. Memberi pelayanan informasi kegiatan pendidikan luar sekolah pemuda dan olahraga.
5. Pembuatan percontohan sebagai program dan pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan luar sekolah.
6. Penyusunan dan pengadaan sarana belajar muatan lokal.
7. Penyediaan sarana dan fasilitas belajar pengintegrasian dan penyikronisasian kegiatan sektor dalam bidang pendidikan luar sekolah pemuda dan olahraga.
8. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tenaga pelaksanaan pendidikan luar sekolah pemuda dan olahraga.
9. Hasil Analisis Instrument

Sebagaimana telah disampaikan di dalam kisi-kisi instrumen bahwa gaya kepemimpinan meliputi kepemimpinan direktif, kepemimpinan supportif, kepemimpinan partisipatif dam kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi. Data penelitian ini mengenai gaya kepemimpinan yang meliputi berbagai indikator tersebut. Maka tiap skor mengacu pada alternatif jawaban untuk setiap pertanyataan pada angket. Oleh karenanya itu perlu dideskripsikan untuk mengetahui gaya kepemimpinan mana yang lebih dominan menurut persepsi staf di SKB Kabupaten pinrang. Adapun uraian deskripsi angket sesuai kategori gaya kepemimpinan sebagai berikut:

Tabel 4.1: Deskripsi persepsi staf terhadap gaya kepemimpinan direktif kepala SKB Kabupaten Pinrang

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator kepemimpinan direktif | Sangat sesuai | Sesuai | Cukup sesuai | Kurang sesuai | Tidak sesuai | Jumlah | Keterangan |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Pimpinan selalu menetapkan pelaksanaan kegiatan atas dasar tujuan kelompok | 1 | 12 | 17 | 18 | 1 | 49 | Baik, jika skor perolehan berada pada rentang nilai 817-1225  Cukup, jika skor perolehan berada pada rentang nilai 409-816  Kurang, jika skor perolehan berada pada rentang nilai ≤ 408 |
| 5 | 48 | 51 | 36 | 1 | 141 |
| 2. | Pimpinan selalu menetapkan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan | - | 13 | 20 | 16 | - | 49 |
| - | 52 | 60 | 32 | - | 144 |
| 3. | Pimpinan selalu memberikan pelatihan kepada stafnya dalam pelaksanaan tugas | 11 | 10 | 25 | 3 | - | 49 |
| 55 | 40 | 75 | 6 | - | 176 |
| 4. | Pimpinan menggunakan imbalan dan hukuman untuk mengontrol perilaku stafnya | 2 | 12 | 25 | 10 | - | 49 |
| 10 | 48 | 75 | 20 | - | 153 |
| 5. | Pimpinan memberikan imbalan atau pujian bagi stafnya yang berprestasi | 5 | 14 | 24 | 6 | - | 49 |
| 25 | 56 | 72 | 12 | - | 165 |
| Jumlah | | | | | | | 779 |

Berdasarkan tabel 4.1. diatas, maka pada persepsi staf mengenai gaya kepimimpinan kepala SKB dengan indikator kepemimpinan direktif menyatakan bahwa 7,75% kategori sangat sesuai, 24,90% kategori sesuai, 45,31% kategori cukup sesuai, 21,63% kategori kurang sesuai dan 0,41% kategori tidak sesuai. Hal ini diartikan bahwa responden lebih banyak yang menyatakan cukup sesuai gaya kepemimpinan kepala SKB merupakan kepemimpinan direktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan direktif berdasarkan skor perolehan pada rentang nilai adalah 779 dengan kategori cukup.

Tabel 4.2: Deskripsi persepsi staf terhadap gaya kepemimpinan supportif kepala SKB Kabupaten Pinrang

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator kepemimpinan supportif | Sangat sesuai | Sesuai | Cukup sesuai | Kurang sesuai | Tidak sesuai | Jumlah | Keterangan |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Pimpinan selalu menunjukkan perhatian pada pribadi bawahan | - | 13 | 20 | 16 | - | 49 | Baik, jika skor perolehan berada pada rentang nilai 1143-1715  Cukup, jika skor perolehan berada pada rentang nilai 572-1142  Kurang, jika skor perolehan berada pada rentang nilai ≤ 571 |
| - | 52 | 60 | 32 | - | 144 |
| 2. | Pimpinan bersahabat dengan bawahannya baik dalam kantor maupun luar kantor | 1 | 16 | 24 | 8 | - | 49 |
| 5 | 64 | 72 | 16 | - | 157 |
| 3. | Pimpinan sering melakukan konsultasi dengan para pegawainya | 2 | 9 | 23 | 15 | - | 49 |
| 10 | 36 | 69 | 30 | - | 145 |
| 4. | Pimpinan selalu mendukung bawahan untuk memperlihatkan situasi dan kondisi yang dirasakan | 5 | 13 | 20 | 10 | 1 | 49 |
| 25 | 52 | 60 | 20 | 1 | 158 |
| 5. | Pimpinan berusaha membuat keselarasan dalam kelompok kerja | 5 | 17 | 20 | 7 | - | 49 |
| 25 | 68 | 60 | 14 | - | 167 |
| 6. | Pimpinan menggunakan imbalan sebagai alat untuk memperoleh dukungan dari bawahannya | 3 | 17 | 17 | 11 | 1 | 49 |
| 15 | 68 | 51 | 22 | 1 | 157 |
| 7. | Pimpinan lebih banyak memakai imbalan guna keselarasan kerja terhadap bawahannya | 2 | 18 | 17 | 12 | - | 49 |
| 10 | 72 | 51 | 24 | - | 157 |
| Jumlah | | | | | | | 1085 |

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, maka pada persepsi staf mengenai gaya kepimimpinan kepala SKB dengan indikator kepemimpinan supportif menyatakan bahwa 5,25% kategori sangat sesuai, 30,03% kategori sesuai, 41,11% kategori cukup sesuai, 23,03% kategori kurang sesuai dan 0,58% kategori tidak sesuai. Hal ini diartikan bahwa responden lebih banyak yang menyatakan cukup sesuai gaya kepemimpinan kepala SKB merupakan kepemimpinan supportif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan supportif berdasarkan skor perolehan pada rentang nilai adalah 1085 dengan kategori cukup.

Tabel 4.3: Deskripsi persepsi staf terhadap gaya kepemimpinan partisipatif kepala SKB Kabupaten Pinrang

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator kepemimpinan supportif | Sangat sesuai | Sesuai | Cukup sesuai | Kurang sesuai | Tidak sesuai | Jumlah | Keterangan |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Pimpinan memberikan kesempatan pada bawahannya dalam pelaksanaan tujuan mereka sendiri | 20 | 23 | 5 | 1 | - | 49 | Baik, jika skor perolehan berada pada rentang nilai 1143-1715  Cukup, jika skor perolehan berada pada rentang nilai 572-1142  Kurang, jika skor perolehan berada pada rentang nilai ≤ 571 |
| 100 | 92 | 15 | 2 | - | 209 |
| 2. | Pimpinan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk menyusun pekerjaan sendiri | 15 | 25 | 9 | - | - | 49 |
| 75 | 100 | 27 | - | - | 202 |
| 3. | Pimpinan ikut serta dalam mengatasi perbedaan dan kesulitan pada bawahannya | 15 | 26 | 6 | 2 | - | 49 |
| 75 | 104 | 18 | 4 | - | 201 |
| 4. | Pimpinan menggunakan peran serta bawahan sebagai alat komunikasi | 14 | 21 | 12 | 2 | - | 49 |
| 70 | 84 | 36 | 4 | - | 194 |
| 5. | Pimpinan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk menjalankan kontrol atas kemajuan prestasi | 19 | 19 | 11 | - | - | 49 |
| 95 | 76 | 33 | - | - | 204 |
| 6. | Pimpinan lebih banyak menggunakan sistem imbalan berdasarkan kelompok dari pada individu | 7 | 34 | 4 | 4 | - | 49 |
| 35 | 136 | 12 | 8 | - | 191 |
| 7. | Pimpinan dan bawahan saling bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan | 15 | 23 | 11 | - | - | 49 |
| 75 | 92 | 33 | - | - | 200 |
| Jumlah | | | | | | | 1401 |

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, maka pada persepsi staf mengenai gaya kepimimpinan kepala SKB dengan indikator kepemimpinan partisipatif menyatakan bahwa 30,61% kategori sangat sesuai, 49,85% kategori sesuai, 16,91% kategori cukup sesuai dan 2,63% kategori kurang sesuai. Hal ini diartikan bahwa responden lebih banyak yang menyatakan sesuai gaya kepemimpinan kepala SKB merupakan kepemimpinan partisipatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan partisipatif berdasarkan skor perolehan pada rentang nilai adalah 1401 dengan kategori baik.

Tabel 4.4: Deskripsi persepsi staf terhadap gaya kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi kepala SKB Kabupaten Pinrang

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator kepemimpinan direktif | Sangat sesuai | Sesuai | Cukup sesuai | Kurang sesuai | Tidak sesuai | Jumlah | Keterangan |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Bawahan akan menerima pemimpin dan menanggapi tujuannya, rencananya, serta kebijaksanaannya apabila mereka menerimanya sebagai pemuasan kebutuhan mereka | 2 | 18 | 19 | 10 | - | 49 | Baik, jika skor perolehan berada pada rentang nilai 327-490  Cukup, jika skor perolehan berada pada rentang nilai 164-326  Kurang, jika skor perolehan berada pada rentang nilai ≤ 163 |
| 10 | 72 | 57 | 20 | - | 159 |
| 2. | Pemimpin yang berhasil mencapai prestasi kerja bawahan secara optimum dan menyumbangkan kepada organisasi secara luas | 6 | 9 | 15 | 19 | - | 49 |
| 30 | 36 | 45 | 38 | - | 149 |
| Jumlah | | | | | | | 308 |

Berdasarkan tabel 4.4. diatas, maka pada persepsi staf mengenai gaya kepimimpinan kepala SKB dengan indikator kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi menyatakan bahwa 8,16% kategori sangat sesuai, 27,55% kategori sesuai, 34,69% kategori cukup sesuai dan 26,60% kategori kurang sesuai. Hal ini diartikan bahwa responden lebih banyak yang menyatakan cukup sesuai gaya kepemimpinan kepala SKB merupakan kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan berorientasi pada prestasi berdasarkan skor perolehan pada rentang nilai adalah 308 dengan kategori cukup.

Tabel 4.5: Rekapitulasi persepsi staf tentang gaya kepemimpinan kepala SKB Kabupaten Pinrang

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Gaya Kepemimpinan | Sangat sesuai | Sesuai | Cukup sesuai | Kurang sesuai | Tidak sesuai | Jumlah | Keterangan |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Kepemimpinan direktif | 19 | 61 | 111 | 53 | 1 | 245 | Baik, jika skor perolehan berada pada rentang nilai 3431-5145  Cukup, jika skor perolehan berada pada rentang nilai 1716-3430  Kurang, jika skor perolehan berada pada rentang nilai ≤ 1715 |
| 95 | 244 | 333 | 53 | 1 | 779 |
| 2. | Kepemimpinan supportif | 18 | 103 | 141 | 79 | 2 | 343 |
| 90 | 412 | 423 | 158 | 2 | 1085 |
| 3. | Kepemimpinan partisipatif | 105 | 171 | 58 | 9 | - | 343 |
| 525 | 684 | 174 | 18 | - | 1401 |
| 4. | Kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi | 8 | 27 | 34 | 29 | - | 98 |
| 40 | 108 | 102 | 58 | - | 308 |
| Jumlah | | | | | | | 3573 |

Berdasarkan uraian rekapitulasi data penelitian diatas dapat disimpulkan mengenai hasil penelitian ini bahwa persepsi staf mengenai gaya kepemimpinan kepala SKB Kabupaten Pinrang adalah gaya kepemimpinan partisipatif. Hasil tersebut diperkuat berdasarkan banyaknya responden yang sesuai pada instrument angket pada indikator kepemimpinan partisipatif dibanding gaya kepemimpinan yang lain serta skor perolehan kepemimpinan partisipatif pada rentang nilai adalah 1401 dengan kategori baik. Dalam arti bahwa kepala SKB dalam memimpin SKB di Kabupaten Pinrang menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif. Sehingga rekapitulasi skor perolehan gaya kepemimpinan kepala SKB Kabupaten Pinrang pada rentang nilai 3573 dengan kategori baik.

1. **Pembahasan**

Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Setiap organisasi harus ada pemimpinnya, secara ideal dipatuhi dan disegani bawahannya. Organisasi tanpa pemimpin akan kacau balau. Oleh karena itu, harus ada seorang pemimpin yang memerintah dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan individu, kelompok, dan organisasi.

Gaya kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Kepemimpinan suatu organisasi perlu mengembangkan staf dan membangun iklim motivasi yang menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.

Hal tersebut diungkapkan Agus Dharma (Hadari Nawawi 2003: 115) bahwa Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang ditunjukkan seseorang pada saat ia mencoba mempengaruhi orang lain. Pengertian tersebut diatas menjelaskan gaya kepemimpinan sebagai sikap atau tingkah laku yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian pada SKB Kabupaten Pinrang, persepsi staf mengenai gaya kepemimpinan kepala SKB Kabupaten Pinrang adalah gaya kepemimpinan partisipatif. Hal tersebut diperkuat dengan banyaknya staf yang sesuai dalam setiap item pernyataan dibandingkan dengan gaya kepemimpinan yang lain.

Gaya kepemimpinan merupakan aspek penting bagi seorang pemimpin, karena gaya kepemimpinan akan efektif jika disesuaikan dengan tingkat kematangan anak buah. Kepemimpinan partisipatif didefinisikan seorang pemimpin mengikutsertakan anak buah bersama-sama berperan didalam proses pengambilan keputusan.

Pada SKB Kabupaten Pinrang, gaya kepemimpinan partisipatif yang ditampilkan oleh kepala SKB dimana pimpinan cenderung untuk mengizinkan kelompok menetapkan pelaksanaan tujuan mereka sendiri, mengatasi perbedaan atau kesulitan dengan bawahan, membolehkan anggota kelompok menjalankan kontrol atas kemajuan prestasi, lebih banyak menggunakan sistem imbalan berdasarkan kelompok daripada individu, serta sama-sama menanggung keberhasilan dan kegagalan kelompok dengan bawahan.

Lebih lanjut, pimpinan SKB Kabupaten Pinrang dalam menjalankan gaya kepemimpinan partisipatif juga banyak melakukan konsultasi dengan bawahan dengan mempertimbangkan saran-saran bawahan dalam pembuatan keputusan. Dengan gaya kepemimpinan partisipatif para bawahan lebih puas karena merasa diikut sertakan dalam berbagai pemecahan masalah dan berbagai kegiatan, sehingga merasa ikut bertanggung jawab untuk keberhasilan pelaksanaannya. Karena bawahan merasa ikut membuat maka mereka merasa ikut memiliki.